

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN SIKAP PERSIAPAN IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK BUNDA ALIYAH PONDOK BAMBU JAKARTA TIMUR

Tien Partinah¹, Nur Dwita Sari²

1. Program Studi Sarjana Keperawatan

2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

*email : siti.fatimah.fikes@uia.ac.id

nurdwitasari@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Presentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masih relatif rendah, penyebab menurunnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif, sikap persiapan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif dan hubungan antara pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dengan sikap persiapan ibu hamil. **Metode penelitian** yang digunakan adalah deskriptif korelatif. Populasi penelitian ibu hamil yang datang berkunjung ke poli kebidanan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Aliyah, Pondok Bambu Jakarta Timur. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan metode pendekatan proporsi sebesar 68 responden. **Hasil penelitian** diperoleh pengetahuan baik 98,5% dan kurang 1,5%, sikap kurang 0%, cukup 30,9% dan baik 69,1%, sedangkan analisa data menggunakan uji korelasi spearman, dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji Spearman diperoleh p (Sig. (2-tailed)) = $0,000 > \alpha = 5\%$, sehingga dapat dikatakan secara statistik signifikan, **Simpulan** ada hubungan antara pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dengan sikap persiapan ibu hamil. **Saran** peneliti bagi RSIA Bunda Aliyah diharapkan setiap pasien ANC diberikan penkes untuk pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif disertai memberikan leaflet agar ibu dapat mempersiapkan diri untuk memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci : cara menyusui, kolostrum, manfaat ASI, PASI, susu formula

ABSTRACT

Introduction of breastfeeding in Indonesia is still a concern. The percentage of babies breastfed exclusively up to 6 months is only 15.3%. This is because awareness is still relatively low, the cause of the decline in exclusive breastfeeding is the lack of knowledge of mothers about the importance of exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding, the attitude of preparation for pregnant women about exclusive breastfeeding and the relationship between knowledge about exclusive breastfeeding and the attitude of preparation for pregnant women. **The research method** used is descriptive correlative. The study population of pregnant women who came to visit the midwifery clinic at the Bunda Aliyah Mother and Child Hospital, Pondok Bambu, East Jakarta. The number of samples obtained based on the proportion approach method is 68 respondents. **The results** obtained good knowledge 98.5% and less 1.5%, attitude less 0%, enough 30.9% and good 69.1%, while data analysis using Spearman correlation test, with values From the results of the Spearman test obtained p (Sig. (2-tailed)) = $0,000 > \alpha = 5\%$, so that it can be said to be statistically significant, **Conclusion** there is a relationship between knowledge about exclusive breastfeeding and the preparation attitude of pregnant women. **Suggestions** for researchers for the RSIA Bunda Aliyah are expected that each ANC patient be given a penkes for the mother's knowledge of exclusive breastfeeding accompanied by providing leaflets so that the mother can prepare herself to give exclusive breastfeeding.

Keywords: benefits of breast milk. colostrum, formula milk, how to breastfeed, PASI,

LATAR BELAKANG

Bila setiap ibu mampu menyadari akan pentingnya Air Susu Ibu (ASI) eksklusif bagi bayi yang dilahirkan, maka masa depan generasi mendatang akan lebih baik dan berguna bagi orang tua, bangsa dan negara. Salah satunya untuk mewujudkan hal itu adalah dengan memberikan ASI eksklusif sejak dini. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain, dan tanpa tambahan makanan lain yang diberikan pada bayi sampai umur 6 bulan. ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dan diproduksi khusus oleh tubuh ibu untuk bayinya. Agar ASI cepat keluar maka dianjurkan bayi disusui dalam 30 menit pertama setelah dilahirkan. Komposisi ASI yang sesuai untuk kebutuhan bayi dan mengandung Zat pelindung dengan kandungan terbanyak ada pada kolostrum. Kolostrum adalah ASI yang berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama setelah bayi lahir (Maryunani, 2012).

Menurut Soekirman (2014), banyak penelitian yang membuktikan bahwa ASI merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi, karena didalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit-penyakit yang menyerangnya. Pada dasarnya ASI adalah imunisasi pertama karena ASI mengandung berbagai zat kekebalan antara lain imunoglobulin. Bayi yang mendapat ASI dapat mengurangi risiko terhadap infeksi saluran pernafasan (seperti batuk, pilek) diare dan alergi (Bagus S, 2013). Pada dasarnya saat ini banyak ibu yang memberikan pengganti ASI sebelum bayi berumur 6 bulan. Seharusnya pemberian ASI paling baik diberikan sampai umur 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun. Jika dipaksa untuk mengkonsumsi selain ASI tidak menutup kemungkinan bayi bisa sakit. Hal ini dikarenakan dapat mengakibatkan kekebalan bayi menurun. Padahal pemberian ASI eksklusif selama 6

bulan pertama terbukti menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI) yang merupakan indikator kesehatan Kompas (2017). Menurut Ririn Nur Febriani (2017) berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016-2017 pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 2 bulan hanya (64%). Presentase ini menurun dengan jelas menjadi (45%) pada bayi berumur 2-3 bulan dan (14%) pada bayi berumur 4-5 bulan. Hanya (40%) bayi mendapatkan ASI dalam satu jam kelahiran (Bagus S, 2013).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2014 menunjukkan, pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Presentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masih relatif rendah (Maryunani, 2012). Menurut Agnes (2013) saat ini pemberian ASI eksklusif semakin menurun, penyebab menurunnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, perubahan fisik pada ibu, ibu yang bekerja, kurangnya sarana dan prasarana, iklan dan promosi tentang susu formula, dukungan suami dan keluarga. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberi MP-ASI terlalu dini (Bagus S, 2013).

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah membuat program-program yang dapat mendukung pemberian ASI eksklusif antara lain melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada masyarakat. Penelitian-penelitian yang dapat menunjang program pemberian ASI eksklusif seperti tentang komposisi ASI juga terus dilakukan. Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku hidup sehat dan dalam menanggulangi masalah yang kurang mengerti tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif tersebut. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari banyak ibu-ibu yang mempunyai sikap dan kebiasaan yang

dilakukan tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukannya baik atau tidak dalam pemberian ASI Pada tahun 2004, sesuai dengan anjuran badan kesehatan dunia (WHO), pemberian ASI eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan sebagaimana dinyatakan dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tahun 2004.

Dalam Al Qur an pun telah menyebutkan masalah menyusui seperti dalam surat Al Baqarah [2] ayat 233 : "*Hendaklah para ibu menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh yaitu bagi ingin menyempurnakan penyusuan*". Seorang ibu berkewajiban untuk menyusui anak-anaknya melalui payudara.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Eksklusif Dengan Sikap Persiapan Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Bunda Aliyah Pondok Bambu Jakarta Timur."

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai Hubungan Antara Pengetahuan Tetang Pemberian Asi Eksklusif Dengan Sikap Ibu Hamil. Pengumpulan data dilakukan dengan desain *cross sectional* kepada responden ibu hamil yang datang berkunjung ke poli kebidanan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Aliyah, Pondok Bambu Jakarta Timur melalui pertanyaan terstruktur pada kuesioner.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Aliyah, Pondok Bambu Jakarta Timur yang dilaksanakan pada bulan Juni 2017.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang berkunjung ke Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Aliyah Pondok Bambu, yang jumlahnya tidak diketahui pasti.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan quota sampling yaitu sampel yang akan diambil ditentukan pengumpul data sebelumnya telah ditentukan jumlah yang akan diambil. Jika jumlah tersebut sudah tercapai, si pengumpul data berhenti, selanjutnya hasil dapat dipresentasikan. Dengan menggunakan pendekatan proporsi, didapatkan 68 sampel.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Karakteristik Responden

1) Umur Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
20-25 tahun	15	22.1
26-30 tahun	42	62
31-36 tahun	11	16
Total	68	100

2) Kehamilan

Tabel 2 Distribusi frekuensi kehamilan responden

Hamil ke-	Frekuensi	Persentase
1	41	60.3
2	22	32.4
> 2	5	7.3
Total	68	100

3) Pendidikan responden

Tabel 3 Distribusi frekuensi pendidikan responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	0	0
SMP	2	3
SMA	17	25
Perguruan tinggi	49	72
Total	68	100

4) Pekerjaan responden

Tabel 4 Distribusi frekuensi pekerjaan responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu rumah tangga	30	44.1
Karyawan	38	55.9
Total	68	100

5) Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif

Tabel 5 Pengetahuan tentang ASI eksklusif

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	67	98.5
Kurang	1	1.5
Total	68	100

6) Sikap ibu hamil

Tabel 6 Sikap Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Baik	47	69.1
Cukup	21	30.9
Kurang	0	0
Total	68	100

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Notoatmodjo (2013) dalam Bagus S. (2013) pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan perabaan. Pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini adalah ibu hamil mampu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan ASI eksklusif.

Hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar 67 orang ibu hamil (98,5%) mempunyai pengetahuan baik tentang ASI eksklusif, 1 orang ibu hamil (1,5%) mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu hamil yang berkunjung ke RSIA Bunda Aliyah Pondok Bambu mempunyai pengetahuan baik.

2. Gambaran Sikap Persiapan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Notoatmodjo (2013) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dalam penelitian ini sikap ibu hamil adalah bagaimana ibu hamil mempersiapkan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian diperoleh sikap ibu hamil dalam mempersiapkan pemberian ASI eksklusif yang baik sebanyak 47 (61,9%), sikap ibu hamil yang cukup sebanyak 21 (30,9%), sedangkan sikap ibu hamil yang kurang tidak ada (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu hamil yang berkunjung ke RSIA Bunda Aliyah Pondok Bambu memiliki sikap baik terhadap persiapan pemberian ASI eksklusif.

Tabulasi Silang

1. Umur Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Pada tabulasi silang dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dari umur pada 68 responden sebagai berikut; setelah dilakukan penelitian kepada 15

orang ibu hamil yang berumur 20-25 tahun dikatakan pengetahuan kurang sebesar 0%, yang pengetahuan baik sebesar 100%. Dari 42 orang ibu hamil berumur 26-30 tahun dikatakan pengetahuan kurang sebesar 0%, yang pengetahuan baik sebesar 100% dari 11 orang ibu hamil yang berumur 31-36 tahun dikatakan pengetahuan kurang sebesar 9,1%, yang pengetahuan baik sebesar 90,9%.

2. Usia Kehamilan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Pada tabulasi silang dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif dilihat dari usia kehamilan pada 68 responden sebagai berikut; setelah dilakukan penelitian kepada 18 orang ibu hamil yang usia kehamilannya 7 bulan yang dikatakan pengetahuannya kurang sebesar 0% dan yang pengetahuannya baik sebesar 100%. Dari 35 orang ibu hamil yang usia kehamilannya 8 bulan dikatakan pengetahuannya kurang sebesar 0%, dan yang pengetahuannya baik sebesar 100%. Sedangkan dari 15 orang ibu hamil yang usia kehamilannya 9 bulan yang dikatakan pengetahuannya kurang sebesar 6,7% dan yang pengetahuannya baik sebesar 93,3%.

3. Kehamilan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Pada tabulasi silang dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif dilihat dari kehamilan pada 68 responden sebagai berikut; setelah dilakukan penelitian kepada 42 orang ibu hamil yang kehamilan 1 dikatakan pengetahuannya kurang sebesar 0%, pengetahuannya baik sebesar 100%. Dari 22 orang ibu hamil yang

kehamilan ke 2 dikatakan pengetahuannya kurang sebesar 0%, yang pengetahuannya baik sebesar 100% dan. Sedangkan Dari 5 orang ibu hamil yang kehamilannya ≥ 2 pengetahuan kurang sebesar 20,0%, yang pengetahuannya baik sebesar 80,0%.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara kehamilan 1 dan >2 dengan pengetahuan. Diketahui dari data di atas 1 orang yang kurang baik dikarnakan hamil ke 3 dan dua kali mengalami abortus.

4. Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Pada tabulasi silang dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif dilihat dari pendidikan pada 68 responden sebagai berikut; setelah dilakukan penelitian kepada 2 orang ibu hamil yang pendidikan SMP dikatakan pengetahuannya kurang sebesar 0%, yang pengetahuannya baik sebesar 100%. Dari 17 orang ibu hamil dan yang pendidikan SMA dikatakan pengetahuannya baik sebesar 0%, yang kebiasaan sarapannya baik sebesar 100%. Sedangkan dari 49 orang ibu hamil yang pendidikan perguruan tinggi dikatakan kebiasaan sarapannya kurang sebesar 2%, dan yang kebiasaan sarapannya baik sebesar 98%.

Dari hasil penelitian pendidikan ibu tidak mempengaruhi pengetahuan. Mungkin pengetahuan responden didapat dari media massa, penkes, orang tua, budaya.

5. Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Pada tabulasi silang dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu

hamil tentang pemberian ASI eksklusif dilihat dari pekerjaan ibu pada 68 responden sebagai berikut; setelah dilakukan penelitian kepada 30 orang ibu hamil yang pekerjaannya ibu rumah tangga dikatakan pengetahuannya kurang sebesar 3,3%, dan yang pengetahuannya baik sebesar 96,7%. Sedangkan dari 38 orang ibu hamil yang pekerjaan karyawati dikatakan pengetahuannya kurang sebesar 0%, dan yang pengetahuannya baik sebesar 100%.

SIMPULAN

1. Persentase pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Aliyah, Pondok Bambu Jakarta Timur adalah pengetahuan baik 98,5% (67 dari 68 responden), sedangkan pengetahuan kurang 1,5 % (1 dari 68 responden).
2. Persentase sikap persiapan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Aliyah, Pondok Bambu Jakarta Timur adalah sikapnya kurang 0% (0 dari 68 responden), sikapnya cukup 30,9% (21 dari 68 responden), sedangkan sikapnya baik 69,1% (47 dari 68 responden).
3. Berdasarkan perhitungan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dengan sikap persiapan ibu hamil secara statistik signifikan karna nilai p (Sig. (1-tailed)) = 0,470 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang diperoleh nilai 0,009. Hal ini berarti hipotesa nol diterima. Kesimpulannya adalah, dari hasil penelitian terhadap 68 orang ibu hamil menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dengan nilai korelasi sebesar 0,009 (sangat rendah). Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pengetahuan dengan sikap dapat mempengaruhi seseorang menurut Rogers dalam Notoatmodjo (2013).

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan

Disarankan hendaknya perawat juga berperan aktif dalam memberikan informasi tentang ASI eksklusif kepada keluarga maupun kepada pasien, perawat juga harus memberikan penjelasan pada keluarga tentang pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi peneliti lain

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu hamil tentang persiapan pemberian ASI eksklusif, agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih jelas.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan keperawatan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, khususnya Keperawatan Maternitas mengenai persiapan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif.

4. Bagi RSIA Bunda Aliyah

Saran peneliti bagi RSIA Bunda Aliyah diharapkan setiap pasien ANC diberikan penkes untuk pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif disertai memberikan leaflet agar ibu dapat mempersiapkan diri untuk memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Yahya, (2015). *Skripsi Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Kesadaran Melakukan Pap Smear Pada Ibu-Ibu Kader Puskesmas Wisma Jaya Bekasi Timur*, Universitas Islam As-Syafi'iyah Fakultas Fikes. Jakarta.
- Anik Maryunani, (2012). *Insiasi Menyusui Dini, ASI eksklusif dan Manajemen Laktasi*, Trans Info Media, Jakarta.

- Bagus, S (2014). *KTI Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan*, Universitas Bakti Indonesia Banyumas.
(<http://bejocommunity.blogspot.com/2010/05/kti-pengetahuan-ibu-tentang-pemberian.html>) diakses tanggal 22 April 2017
- Dewi Maritalia, (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Muyosaro, P. (2013). *Buku Pintar Merawat Bayi*, Dunia Sehat. Jakarta.
- Retna, E. Wulandari, D (2011). *Asuhan Kebidanan Nifas*, Mitra Cendikia Offset, Yogyakarta.
- Rina Ulfatul, (2012). *Panduan Cerdas Kehamilan, Melahirkan, Menyusui & Menyapih*, Aulya Publishing. Yogyakarta.
- Soetjiningsih, (2011). *ASI petunjuk untuk tenaga kesehatan*, EGC. Jakarta.
- Suherni, dkk, (2013). *Perawatan Masa Nifas*, Fimaraya, Yogyakarta.
- Theresia K, (2015). *Skripsi Hubungan Antara Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik Medikaloka Jakarta*, Universitas Islam As-Syafi'iyah Fakultas Fikes. Jakarta
- Weni Krtistiyansari, (2013). *ASI , Menyusui dan SADARI*, Nuha Medika. Yogyakarta.
- Sarah Audia, (2012). *Mekanisme Terbentuknya ASI*, (<http://theurbanmama.com/articles/mekanisme-terbentuknya-asi.html>) Diakses tanggal 4 Mei 2017.
<http://androskripsi.blogspot.com/2012/12/hubungan-karakteristik-sikap-dan-pengetahuan-ibu-menyusui-dengan-pemberian-asi-eksklusif.html> diakses tanggal 4 Mei 2017

UNIVERSITAS ISLAM AS-SYAFI'YAH

FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM S1

- Komunikasi dan Penyiaran Islam Akreditasi A
- Pendidikan Agama Islam Akreditasi B
- Perbankan Syariah Akreditasi B
- Magister Komunikasi Penyiaran Islam Akreditasi B
- Doktoral Ilmu Dakwah/Komunikasi Islam Proses Akreditasi

FAKULTAS HUKUM

- Ilmu Hukum Akreditasi B
- Magister Ilmu Hukum Akreditasi B
- Doktoral Ilmu Hukum Proses Akreditasi

FAKULTAS EKONOMI

- Manajemen Akreditasi B
- Akuntansi Akreditasi B
- Magister Manajemen Akreditasi B

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Pendidikan Bahasa Inggris Akreditasi B
- Psikologi Pendidikan/Bimbingan Konseling Akreditasi B
- Megister Teknologi Pendidikan Akreditasi B

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

- Matematika Terakreditasi
- Biologi Akreditasi B
- Teknik Mesin Terakreditasi
- Teknik Industri Terakreditasi
- Teknik Informatika Terakreditasi

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

- Ilmu Keperawatan Akreditasi B
- Program Profesi (Ners) Akreditasi B
- Ilmu Keperawatan (Diploma 3) Akreditasi B